

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi garam di Nusa Tenggara Timur hingga saat ini hanya mampu memenuhi kebutuhan garam dalam negeri dari segi konsumsi saja, sementara untuk kebutuhan garam industri dipenuhi dari impor (Efendy ddk, 2016). Diketahui rekomendasi impor garam sebelumnya berada di Kementerian Kelautan dan Perikanan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) impor garam Indonesia periode (Januari-Februari 2018) mencapai 299 ribu ton. Volume impor tersebut naik 62% dari periode yang sama tahun sebelumnya hanya 184 ribu ton. Sementara impor garam pada 2017 naik dari 19% menjadi 2,53 juta ton dari tahun sebelumnya 2,14 juta ton (Anonim, 2018)

Selama ini, proses produksi garam di Provinsi NTT, khususnya di Desa Oli'o, Kabupaten Kupang, masih menggunakan metode konvensional. Metode ini diterapkan melalui proses penguapan (evaporasi) air laut dengan memanfaatkan panas dari sinar matahari, kemudian garam dikristalkan (Mashuri dkk., 2021; Ruslan dkk., 2020). Metode ini biasanya dilakukan pada suatu tambak yang terbuka (Jayanthi dkk., 2021)

Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki potensi tambak garam dengan luas lahan yang dapat dikembangkan seluas 12.835 ha dengan produktivitas mencapai 1.437.320 ton, apabila dikembangkan dengan maksimal dalam satu tahun produksi 1 ha lahan dapat menghasilkan 112 ton garam. Tambak garam NTT pada tahun 2016/2017 tercatat 10 dari 23 kabupaten dan kota memiliki luas lahan 343,6 ha dengan

produksi per tahun mencapai 8.945,78 ton sehingga 1 tahun 1 ha lahan hanya mampu memproduksi garam sekitar 26 ton. Jumlah ini menunjukkan bahwa belum maksimalnya produksi garam di NTT (Anonim, 2017).

Polusi sampah plastik menjadi ancaman terhadap kondisi laut saat ini, secara global produksi sampah plastik meningkat drastis setiap tahunnya (Bangun dkk., 2018). Perkiraan produksi plastik dunia mencapai 322 juta ton pada tahun 2015, dimana 5 sampai 13 juta ton diperkirakan berakhir di lingkungan perairan (Karami Dkk., 2017). Tentunya pencemaran dan pemanfaatan berlebihan berdampak pada keanekaragaman. Mikroplastik telah terdeteksi beberapa tahun yang lalu di organisme laut (Rochman dkk, 2015), Walaupun mikroplastik baru yang terus memasuki lautan dan beberapa jenis plastik memiliki kepadatan relatif rendah dan oleh karena itu melayang di permukaan air, konsentrasi mikroplastik di permukaan lautan seringkali lebih rendah dari yang diharapkan.

Menurut Karani *dkk* (2017) Penelitian mikroplastik pada garam telah dilakukan kedua penelitian tersebut berhasil membuktikan adanya kandungan partikel mikroplastik yang terdapat pada garam. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Amqam (2022) yang dilakukan di Kabupaten Jeneponto didapati bahwa kandungan mikroplastik yang terdapat pada garam tradisional mencapai 914,67 partikel/kg, dengan ukuran mikroplastik yang didapati berkisar antara 0,017-4,534 mm. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2022) yang menguji kandungan mikroplastik pada garam tambak di Juwana, Kabupaten Pati – Jawa Tengah didapati kandungan mikroplastik sebesar $15,67 \pm 4,73$ partikel/100 gram. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai mikroplastik pada

garam khususnya di Desa Oli'o Kabupaten Kupang guna mengetahui adanya partikel mikroplastik dan menganalisis kelimpahan, tipe, jenis polimer, serta hubungan partikel mikroplastik pada air laut dan garam di Desa Oli'o Kabupaten Kupang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menyajikan dalam bentuk proposal dengan judul **"Analisis Kelimpahan Mikroplastik Pada Air Bahan Baku Pada Tambak Garam Krosok UD. Abraham di Desa Oli'o Kabupaten Kupang"**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin diketahui dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan garam krosok di UD. Abraham Desa Oli'o Kabupaten Kupang
2. Bagaimana nilai °Be, Salinitas, pH, kandungan logam berat dan kelimpahan mikroplastik pada air bahan baku garam krosok di Desa Oli'o, Kabupaten Kupang.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pembuatan garam krosok di UD. Abraham Desa Oli'o Kabupaten Kupang.
2. Mengetahui nilai °Be, Salinitas, pH, kandungan Logam Berat dan kelimpahan Mikroplastik pada air bahan baku garam krosok di Desa Oli'o, Kabupaten Kupang.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian analisis kandungan mikroplastik pada air bahan baku garam krosok di Desa Oli'o Kabupaten Kupang ialah sebagai berikut :

1. Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi informasi untuk pengembangan analisis kandungan mikroplastik pada air bahan baku garam krosok di Desa Oli'o Kabupaten Kupang.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan semua pihak yang memerlukan informasi khusus dalam menganalisis mikroplastik pada air bahan baku garam krosok.